

PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI KB GERBANG MADUTANGKIS

Ulil Hidayati¹, Anita Chandra D.S.²

^{1,2}. Universitas PGRI Semarang

e-mail: ¹ulilhidayati555@gmail.com, ²anitachandra@upgris.ac.id

Abstrak

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dibangun bagi anak usia dini, karena perkembangan bahasa adalah sarana yang utama bagi anak untuk berkomunikasi dengan teman, orang tua, dan guru. Peran guru sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan berbahasa anak apabila guru dapat membangkitkan semangat anak dan memanfaatkan penggunaan buku cerita dalam pengembangan bahasa anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kemampuan berbahasa anak. Dalam penelitian ini mengkaji dan mempelajari lebih jauh lagi tentang analisis buku cerita terhadap kemampuan berbahasa anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita dapat menumbuhkan gaya bahasa bagi anak untuk memenuhi dan menyampaikan keperluannya kepada sesama, tentunya pasti masih memerlukan tuntunan dan pengawasan dari seorang guru dalam proses cara berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan gaya bahasa yang mudah dan menarik untuk disampaikan sekaligus diterima sesuai dengan kompetensi masing-masing anak.

Kata Kunci : *Media Belajar, Buku Cerita Bergambar, Kemampuan berbahasa*

Abstract

Language development is one aspect that needs to be developed for early childhood, because language development is the main means for children to communicate with friends, parents and teachers. The role of the teacher is very influential in increasing children's language skills if the teacher can raise children's enthusiasm and utilize the use of storybooks in developing children's language. This research is descriptive qualitative research. Data collection was carried out using observation

JOECES

Journal of **E**arly Childhood **E**ducation **S**tudies

Volume 3, Nomor 2 (2023)

and interview techniques. This research aims to describe children's language abilities. In this research, we examine and learn more about the analysis of storybooks on children's language skills. The results of this research show that storybooks can develop a language style for children to fulfill and convey their needs to others, of course they still require guidance and supervision from a teacher in the process of how to communicate and interact using a language style that is easy and interesting to convey and accept in accordance with competence of each child.

Keywords: *Learning Media, Picture Story Books, Language Skills*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹¹

Pernyataan terkait kebijakan PAUD tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, mencatat bahwa terdapat 6 ranah perkembangan yang harus dicapai anak sesuai dengan tahap usianya meliputi perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni. Semua perkembangan tersebut harus dicapai oleh anak untuk kematangan tumbuh kembangnya yang memerlukan pemberian

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

stimulasi dari lingkungan secara tepat agar anak-anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.²

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan bagi anak usia dini, karena perkembangan bahasa adalah sarana anak untuk berkomunikasi dengan teman orang tua, guru, dan teman sebaya. Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak satu dengan lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi. Aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Dengan berkembangnya kemampuan berbahasa anak berarti memudahkan anak untuk dapat berkomunikasi dan memahami pikiran perasaan orang lain serta memudahkan anak untuk dapat belajar membaca dan menulis.

Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini yaitu perkembangan bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bahasa yang arbitrer digunakan oleh sekelompok sosial yang digunakan untuk melakukan komunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa menjadi penting bagi anak karena

² Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, 2015, Standar Nasional Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

menjalin interaksi dengan orang-orang disekitarnya, anak perlu memahami setiap makna dari kata yang diterima.³

Berdasarkan teori Fizal dalam Susanti mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Senada dengan pendapat di atas Myklebust menyatakan bahasa reseptif merupakan kemampuan anak menyimak dan membaca atau membandingkan bentuk tulisan dan bunyi perkata. Sehingga dibutuhkan usaha yang keras agar bahasa ekspresif dan bahasa reseptif dapat dimaksimalkan dalam penggunaannya. Menurut Huil Dan Howard.

Bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat bawaan, berupa simbol-simbol abstrak yang terdapat di otak. Setiap orang memiliki kapasitas untuk dapat menggunakan bahasa. Semua itu dipengaruhi oleh lingkungannya masing-masing.

Media merupakan alat yang sangat membantu dalam proses merangsang dan mengembangkan aspek perkembangan anak terutama di taman kanak-kanak, dengan adanya media dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴ Dimana jenis

³ Cahyani, I & Hadianto D, Rekonstruksionisme: *Metode Komunikatif Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Untuk Mengembangkan Berbahasa*, Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa dan Sastra, 2(1), 2018

⁴ Herman Zaini dan Kurnia Dewi, "Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81-96.

media pembelajaran mulai dari yang paling sederhana hingga media yang canggih. Pentingnya media dalam belajar adalah sebagai berikut: Dapat membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka untuk memantapkan pengetahuan pada benak anak serta menghidupkan suasana kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang paling umum dan sering dipakai dalam pembelajaran adalah media gambar/foto karena gambar dan foto sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan Bahasa.⁵

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada usia dini meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangannya terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan

⁵ Lestari dan Prima, “*Permainan congklak dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.*”

diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.⁶

Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna, fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.⁷

Buku cerita merupakan media yang menarik perhatian dan digemari anak-anak karena di dalam buku cerita terdapat gambar-gambar yang menarik dan berisikan cerita yang sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Di dalam buku cerita terdapat gambar yang menggambarkan cerita yang saling berkaitan. Selain gambar, dalam buku cerita terdapat tulisan yang menceritakan tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan gambarnya.

⁶ Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Tunggal Putra Press, 2009), 80

⁷ Depdiknas., *Aplikasi dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2001), 15

Melalui media buku cerita dapat memperkuat ingatan anak dan mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita.

Namun pada kenyataannya yang terjadi pada saat ini tidak semua guru di RA yang ada, mampu menyampaikan metode bercerita dengan baik, metode cerita di sajikan langsung dari guru tanpa menggunakan alat peraga apapun, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahami isi cerita yang ada, dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa yang di miliki oleh anak tidak berkembang secara optimal, selain itu tak jarang guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD), sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan perasaan atau ide ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah di sampaikan oleh guru Metode bercerita sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, agar dikemudian hari anak tidak mengalami mengembangkan aspek bahasa yang dimiliki oleh anak, metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak didik, meskipun masih banyak guru yang tidak mampu menyampaikan isi cerita dengan baik, ada alternatif yang baik untuk guru dalam menyampaikan isi cerita pada anak didik.

Pada dasarnya kemampuan bahasa dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Kemampuan bahasa reseptif melingkupi kemampuan membaca dan mendengar, sedangkan kemampuan bahasa ekspresif melingkupi berbicara dan menulis. Hal ini sangat penting bagi seorang guru adalah dapat menyampaikan dan menceritakan buku cerita yang menarik kepada anak-anak agar anak-anak tertarik untuk menyimak dan mendengarkan cerita tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

1. Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Menurut Wina Sanjaya, media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Media digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan.⁸ Menurut Dina Indriana menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.⁹ Sedangkan

⁸ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 163.

⁹ Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Diva Press. 2011), 15. 4 Miarso Yusufh

menurut AECT tahun 1979 mengartikan media sebagai bentuk saluran untuk proses transmisi informasi.¹⁰ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.¹¹

Menurut Nasution, media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni penunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.¹² Sedangkan menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Berdasarkan uraian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

¹⁰ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), 457.

¹¹ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan.*, 458.

¹² Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara 1990), 7.

Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹³

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁴ Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵

Dalam penelitian kali ini peneliti lebih cenderung menggunakan definisi media pembelajaran dari Oemar Hamalik dengan alasan bahwa cakupannya lebih luas, tidak hanya dibatasi sebagai alat tetapi juga teknik dan metode sehingga dapat mencakup definisi dari para ahli pendidikan lainnya.

2. Buku Cerita Bergambar

Media adalah salah satu sifat yang menyakinkan pesan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens siswa supaya dapat mendorong terjadinya proses pada diri siswa.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1997),3.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), 12

¹⁵ Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung : Bina Islam, 1986), 4.

¹⁶ Pengertian media pembelajaran menurut Ega Rima Wati dalam bukunya media diartikan sebagai alat yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang menyenangkan. Media berfungsi sebagai pembawaan pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media yang sesuai dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Media selain sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, media juga dijadikan sebagai alat.

Buku cerita bergambar adalah sebuah buku bacaan cerita untuk anak yang berisi gambar-gambar ilustrasi dan teks narasi. Gambar di sini untuk memperindah buku dan untuk menguatkan cerita dalam buku. Buku cerita bergambar digunakan untuk menyampaikan pesan melalui dua acara yaitu melalui ilustrasi dan tulisan, ini ditunjukkan pada anak pada usia awal sampai dengan usia lebih besar.¹⁷ Buku cerita bergambar termasuk salah satu pemanfaatan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran

¹⁶ Ega Rima Wati, "Ragam Media Pembelajaran". (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h. 2-3

¹⁷ Ghita Fitri Ananda, I Dewa Alit Dwija Putra, S.Sn.,M.Sn., "Perencanaan Buku Cerita Bergambar Tentang Toleransi Untuk Anak Usia Dini 3-6t Tahun". E-Proceeding Of Art & Design, Vol. 6, No. 2, (Agustus 2019), h. 821

dengan klasifikasi dari Edgar dan Dale. Klasifikasi tersebut dikenal sebagai kerucut. Kerucut pengalaman Dale merupakan gambaran yang paling banyak digunakan sebagai acuan atau media dalam proses pembelajaran.

Buku cerita bergambar dikembangkan menjadi media pembelajaran yang membantu anak memahami dan merubah perilakunya. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 19 ayat 15 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁸

Buku cerita bergambar dipilih sebagai salah satu media pembelajaran karena sebagai besar peserta didik yang suka melihatlihat dan membaca buku di perpustakaan sekolah, walaupun peserta didik tidak mengetahui isi dari buku tersebut. Selain menarik buku cerita bergambar mempunyai beberapa manfaat yaitu sebagai berikut: a. Buku cerita bergambar dapat membantu perkembangan emosi peserta didik. b. Peserta didik dapat dengan mudah memperoleh kesenangan. c. Dapat

¹⁸ Natalia Devi Oktarina, Liyanovitasari, "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Dini Pada Anak". *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, Vol. 6 No. 2, (Desember 2019), h. 112

membantu peserta didik belajar tentang dunia dan untuk menstimulus imajinasi yang kreatif saat belajar.¹⁹

3. Bahasa Indonesia

Salah satu perkembangan yang penting bagi anak yaitu aspek bahasa. Bahasa merupakan media komunikasi dengan orang lain. Tercakup semua cara untuk berkomunikasi. Dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Di dalam Al'Quran pun sudah digambarkan bahwa kemampuan manusia untuk berbahasa merupakan kemampuan yang membuat manusia memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk Allah SWT yang lainnya, termasuk malaikat.²⁰

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak

¹⁹ Eni suryaningsih, Laila Fatimah, " Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa Sd".(Yogyakarta: Jurnal Profesi Pendidikan Dasar), Vol. 4 No. 2, (Desember 2017)h. 113

²⁰ Suardi Syam, " Psikologi Perkembangan Peserta Didik". Pekanbaru, 2015

mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.

Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuaannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian. Bahasa 5 Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yaitu:

a. Alat ekspresi diri

Pada awalnya, seseorang (anak-anak) berbahasa untuk mengekspresikan kehendaknya atau perasaannya dan pikirannya pada sasaran yang tetap, yakni ibu bapaknya atau masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Dalam perkembangannya, tidak lagi menggunakan bahasa untuk mengekspresikan kehendaknya tetapi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas di sekitarnya. Setelah

dewasa, kita menggunakan bahasa, baik untuk mengekspresikan diri maupun untuk berkomunikasi.²¹

b. Alat komunikasi

Ketika kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah maksud dan tujuan yaitu ingin dipahami orang lain. Kita ingin menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, harapan, perasaan, dan lain-lain yang dapat diterima orang lain. Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi sekaligus merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri. Melalui bahasa, kita dapat menunjukkan sudut pandang kita, pemahaman kita atas suatu hal, asal usul bangsa, budaya, dan negara kita, pendidikan dan latar sosial kita, bahkan sifat/temperamen/karakter kita. Fungsi bahasa disini sebagai cermin dari diri kita, baik sebagai bangsa, budaya, maupun sebagai diri sendiri/pribadi.²²

c. Alat integrasi dan adaptasi social

Bahasa Indonesia mampu mempersatukan beratus-ratus kelompok etnis di tanah air kita. Sebagai alat integrasi bangsa, ada beberapa sifat potensial yang dimiliki bahasa Indonesia: (1) bahasa Indonesia telah terbukti dapat mempersatukan bangsa Indonesia yang multicultural, (2) bahasa Indonesia bersifat demokratis dan egaliter, (3) bahasa

²¹ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013), 36

²² Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013), 37

Indonesia bersifat terbuka/ transparan,dan (4) bahasa Indonesia sudah mengglobal.

d. Alat kontrol social

Sebagai alat kontrol sosial,bahasa Indonesia sangat efektif. Kontrol social dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat pemakainya. Berbagai penerangan,informasi,atau pendidikan disampaikan melalui bahasa. Buku –buku pelajaran di sekolah sampai universitas, bukubuku instruksi, perundang-undangan serta peraturan pemerintah lainnya adalah salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat kontrol sosial. ceramah agama, dakwah, dan wujud pembinaan rohani, sebagai peredam rasa emosi dan marah adalah contoh bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat kontrol social.²³

Mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

²³ Ibid., ,40

4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²⁴

Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak karena Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan dan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, selain itu, juga sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.²⁵

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia. Hal ini terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa

²⁴ Ibid., ,42

²⁵ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* ,42

Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato dan sebagainya menggunakan bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa lisan maupun tulis memang peranan penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen ini merupakan satu kesatuan apabila salah satu komponen tidak dapat terenuhi, maka akan mengganggu keterampilan berbahasa seseorang. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin keterampilan seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pikirannya. Bahasa tidak hanya digunakan dalam kegiatan berbicara, namun juga digunakan kegiatan mendengarkan, menulis, dan membaca. Salah satu kegiatan tersebut yaitu kegiatan membaca memiliki peranan penting untuk menyerap informasi-informasi atau ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat bahasa tulisan. Selain itu dengan membaca, wawasan dan pengetahuan seseorang akan semakin bertambah, sehingga keterampilan membaca penting untuk dikuasai setiap orang.²⁶

Jadi membaca bukan hanya sekedar menghafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkonstruksi yang melibatkan banyak

²⁶ Made Sumantri, Dewa Nyoman, Eka Yoni Adnyana, "Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan". *International Journal Of Elementary Education*, Vol. 1 No. 1 (2017), h. 1

hal, baik aktivitas fisik, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca pada tingkat awal atau membaca permulaan dapat diberikan kepada anak di Taman Kanak-Kanak hal ini tergantung ada kesiapan membaca seseorang. Thomson dalam Hawadi mengatakan bahwa waktu yang paling tepat untuk belajar membaca adalah saat anak-anak duduk di TK. Sejalan dengan pendapat Jamaris anak usia taman kanak-kanak telah memiliki dasar kemampuan untuk belajar membaca dan menulis.

Menurut Sudjannah dan Rivai dalam Bento menerapkan bahwa media yang dapat membantu anak dalam memahami teks dalam bercerita adalah dengan menggunakan gambar. Gambar cenderung lebih disukai anak dari pada teks atau tulisan yang tak memiliki gambar. Arsyad dalam Beto menjelaskan bahwa dengan menggunakan media bergambar dapat meningkatkan ingatan anak. Gambar digunakan sebagai bentuk pemancing imajinasi anak dalam melatih kebahasaan anak. Membaca merupakan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi yang ingin dicarinya. Kendala yang muncul dalam suatu permasalahan yang muncul dalam membaca adalah belum mempunyai seseorang yang menarik dalam hal membaca.

Oleh karena itu, tujuan dari pada membaca permulaan adalah untuk menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan tulisan dari kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Menurut Guswarni dalam Salmati

dansamsuri, membaca permulaan diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, agar anak memiliki kemampuan dasar untuk dapat membaca.

Dari kedua teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah untuk membantu anak dalam mengenali huruf dan kata guna untuk kesiapan pada pembelajaran membaca Cerita bergambar merupakan suatu cerita yang tertuang pada buku, dimana di dalam buku cerita tersebut terdapat tulisan alur dari cerita dan gambaran perwakilan dari isi cuplikan cerita yang saling berkaitan. Selain terdapat gambar dan tulisan yang dapat mewakili cerita, melalui cerita bergambar dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. ²⁷mengemukakan pendekatan deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya ⁴ penerapan metode kualitatif.

²⁷ Susanti, M. E. (2018). *Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²⁸

Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive* dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara- wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai analisa buku cerita terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini KB Gerbang Madu Tangkis.

Adapun subyek penelitian ini adalah (1) guru kelas yang berjumlah 2 orang; dan (2) 19 anak usia 3-4 tahun. Objek penelitian ini adalah analisis buku cerita terhadap kemampuan bahasa anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) yang dijabarkan dalam 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.²⁹

HASIL & PEMBAHASAN

²⁸ Meleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Hasil penelitian yang didapat adalah Dengan dibacakannya buku cerita sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak. Secara keseluruhan perkembangan bahasa di KB Gerbang Madu Tangkis sudah cukup baik, sebagian anak sudah mampu mengungkapkan perasaannya dengan intonasi yang tepat dan juga memiliki cukup banyak kata-kata untuk menyampaikan perasaan dan gagasan atau ide. Memberikan kegiatan main yang memang sesuai dengan perkembangan anak.

Dengan kegiatan main yang sesuai atau yang menarik bagi anak, anak akan cepat menyesuaikan diri. Dalam menangani anak yang kesulitan dalam berbahasa, kami memberikan rangsangan dengan sering mengajak anak berkomunikasi ataupun menanya dengan menggunakan kalimat terbuka sehingga anak akan termotivasi dalam berpikir dalam setiap menjawab pertanyaan. Berbagai macam cara meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah sering mengajak anak berkomunikasi, memberikan kegiatan main yang dapat merangsang komunikasi anak, dan dengan membacakan buku cerita. Buku cerita dapat menjadi sarana alternatif dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan bahasa anak karena buku ini mempunyai susunan bahasa dan kalimat yang mudah dimengerti anak.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, dalam hal ini adalah bahasa anak, tanpa guru yang kreatif tentunya bahasa anak tidak dapat tumbuh dengan optimal. Guru di KB Gerbang Madu Tangkis merupakan guru yang berkompeten di bidang

pendidikan terutama untuk anak usia dini. Pada permasalahan kali ini peneliti akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian tentang Analisis Buku Cerita terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Tahun Di KB Gerbang Madu Tangkis.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, yang menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kemampuan berbahasa anak usia dini tahun di KB Gerbang Madu Tangkis melalui buku cerita. Pada gambaran penggunaan cerita bergambar ditemukan anak tampak bersemangat mengikuti proses tersebut walaupun pada awal pengenalan anak terlihat sangat belum tertarik. Rasa penasaran anak pada karakter atau tokoh dalam cerita membuat membuat anak tertarik dan menyukainya sehingga pada gambaran komunikasi bahasa terlihat mengalami peningkatan secara signifikan. Melalui interaksi tersebut anak melakukan kegiatan berbicara dan mendengarkan sehingga memungkinkan anak akan mendapatkan kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru serta memberikan pernyataan dan pertanyaan. Seperti yang di ungkapkan oleh Moeslichatoen 2004:19 bahwa pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman. Selanjutnya moeslichatoen menambahkan bahwa, anak juka akan mengembangkan berbicara jika ia mempelajari kosa kata yaitu menguasai nama benda, mempunyai ide, melaksanakan tindakan.³⁰

³⁰ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka cipta, 2004.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Adapun buku cerita yang telah dibacakan kepada anak ditemukan anak tampak bersemangat mengikuti proses tersebut walaupun pada awal pengenalan anak terlihat sangat belum tertarik. Rasa penasaran anak pada karakter atau tokoh dalam cerita membuat membuat anak tertarik dan menyukainya sehingga pada gambaran komunikasi bahasa terlihat mengalami peningkatan secara signifikan.

Hasil wawancara kepada guru memperkuat hasil penelitian bahwa penggunaan buku cerita dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Hasil observasi analisis buku cerita telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa buku cerita dapat dijadikan sarana mengembangkan berbahasa anak usia dini.

BIBLIOGRAFI

- Cahyani, I & Hadiano D. 2018, Rekonstruksionisme: *Metode Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, 2015, *Standar Nasional Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*
- Cahyani, I & Hadiano D, Rekonstruksionisme: *Metode Komunikatif Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Untuk Mengembangkan Berbahasa*, Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa dan Sastra, 2(1), 2018
- Herman Zaini dan Kurnia Dewi, “*Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini*,” Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1, no. 1 (2017).

Lestari dan Prima, “*Permainan congklak dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.*”

Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Tunggal Putra Press,2009)

Depdiknas.,*Aplikasi dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama,2001)

Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1997)

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989)

Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung : Bina Islam, 1986)

Ega Rima Wati,” *Ragam Media Pembelajaran*”. (Yogyakarta: Kata Pena, 2016)

Ghita Fitri Ananda, I Dewa Alit Dwija Putra, S.Sn.,M.Sn,” *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Tentang Toleransi Untuk Anak Usia Dini 3-6t Tahun*”. E-Proceeding Of Art & Design, Vol. 6, No. 2, (Agustus 2019)

Natalia Devi Oktarina, Liyanovitasari,” *Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Dini Pada Anak*”. *Jurnal Kesehatan Perintis* (Perintis’s Health Journal), Vol. 6 No. 2, (Desember 2019)

Eni suryaningsih, Laila Fatimah,” *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api*

Ulil Hidayati, Anita Chandra D.S.

Untuk Siswa Sd”.(Yogyakarta: Jurnal Profesi Pendidikan Dasar), Vol. 4 No. 2, (Desember 2017)

Suardi Syam,” *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*”. Pekanbaru, 2015

Isah Cahyani,*Pembelajaran Bahasa Indonesia (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia,2013)*

Made Sumantri, Dewa Nyoman, Eka Yoni Adnyana,” *Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan*”. International Jurnal Of Elementary Education, Vol. 1 No. 1 (2017)

Meleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka cipta, 2004.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011)

Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Diva Press. 2011), 15. 4 Miarso Yusufh

Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011)

Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan.*

Nasution,S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*
(Jakarta: Bina Aksara 1990)